

## PERKEMBANGAN MORAL SISWA SMP TERHADAP PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI SEPANJANG PESISIR PANTAI TAKISUNG MELALUI PENYELESAIAN MASALAH

Rusmalina<sup>1</sup>, Danang Biyatmoko<sup>2</sup>, Aminuddin Prahatama Putra<sup>2,3</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut/Jl. Al Fatah 70812 Pelaihari  
Tanah Laut

<sup>2</sup>Program Studi Magister Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan  
Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan  
Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

Corresponding author: [rusmalina04@gmail.com](mailto:rusmalina04@gmail.com)

**Abstrak.** Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, dan itu berkaitan dengan perilaku manusia. Berdasarkan survei lapangan di sepanjang pesisir Pantai Takisung bahwa banyak kegiatan yang dilakukan di daerah pesisir mengakibatkan daerah ini sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan melalui penyelesaian masalah yang valid dan reliabel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah 8 siswa SMPN 1 Takisung yang telah ditentukan melalui teori Hipotetik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi. 4 tahapan pada analisis data yaitu: *data collection*, *data reduction*, *display data*, dan *conclusion drawing and verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan tahap perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan di sepanjang pesisir Pantai Takisung melalui penyelesaian masalah diperoleh 4 tahap PMPMPP. PMPMPP 1 yaitu *explore idea*, PMPMPP 2 yaitu *selection idea*, PMPMPP 3 yaitu *relational*, dan PMPMPP 4 yaitu *implementasi & extended abstract*.

**Kata kunci:** *perkembangan moral, penyelesaian masalah, pesisir pantai*

### PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, dan itu berkaitan dengan perilaku manusia (Keraf, 2002). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, terutama manusia dan perilakunya yang mempengaruhi

kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Undang-Undang 32 Tahun 2009). Krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global. Merespon masalah ini, beberapa pakar mencoba menerangkan dengan mengacu pada lemahnya landasan pendidikan moral di Indonesia, khususnya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Krisis moral di era globalisasi menjadikan adanya kesenjangan antara ekspektasi yang diinginkan seseorang dengan kapabilitas yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas moral yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif.

Makna moral yang sesungguhnya menurut Elizabeth Hurlock yaitu: “Perilaku yang bisa disebut moral yang sesungguhnya bukan hanya sesuai dengan standar sosial tapi juga yang dibawa oleh individu itu sendiri. Ini merupakan transisi dari otoritas eksternal ke internal dan merupakan aturan yang terencana dari dalam dirinya. Moral disertai sebuah perasaan tanggung jawab personal terhadap perbuatan. Hal ini melibatkan pemberian pertimbangan pokok terhadap kesejahteraan kelompok sedangkan pengaturan pribadi menginginkan atau menguntungkan bagi posisi kepentingan sekunder”.

Pantai Takisung ini merupakan suatu obyek wisata yang terdapat di Kota Pelaihari, namun Pantai Takisung sudah tidak seperti dulu lagi, karena kini pantainya sudah rusak akibat erosi yang terus-menerus. Warna airnya sudah tidak jernih lagi. Apalagi garis pantai sudah semakin dekat dengan pemukiman penduduk. Di sekitar pemukiman penduduk banyak sampah-sampah berserakan. Hal ini tentunya dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya kebersihan. Perlu diadakan identifikasi perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan di sepanjang pesisir pantai Takisung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan di sepanjang pesisir Pantai Takisung melalui penyelesaian masalah yang valid dan reliabel.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Takisung Jl. Raya Takisung Kel. Takisung Kec. Takisung Kab. Tanah Laut Provinsi Kalimantan selatan. Pemilihan subjek ditetapkan sebanyak 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pemilihan 8 subjek disaring melalui Tes Dilema Moral dengan subjek 50 siswa, 8 subjek tersebut dipilih sesuai tahapan pada teori hipotetik.

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tahap perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan di sepanjang pesisir pantai takisung melalui penyelesaian masalah dan untuk mendeskripsikan karakteristik moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan di sepanjang pesisir pantai takisung melalui penyelesaian masalah yang valid dan reliabel.

**Tabel 1.** Subjek Penelitian

Subjek	Tahap PMPMP			
	I	II	III	IV
J	-	-	√	-
S	-	-	√	-
AR	√	-	-	-
RF	-	√	-	-
MA	-	-	-	√
MEN	-	-	-	√
AFFW	-	-	√	-
MFH	-	√	-	-

Instrumen pada penelitian ini adalah tes perkembangan moral (TPM), pedoman wawancara, dan tugas tertulis pada materi dampak pencemaran bagi kehidupan. Pemilihan subjek ditetapkan sebanyak 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. 2 laki-laki, 2 perempuan berada di kelas A dan 2 laki-laki, 2 perempuan berada di kelas B. Ketika pemilihan subjek telah memenuhi kriteria, maka didapatkan subjek penelitian. Pemilihan 8 subjek disaring melalui Tes Dilema Moral dengan subjek 50 siswa, 8 subjek tersebut dipilih sesuai tahapan pada teori hipotetik.

- a. Ketika sudah didapatkan subjek penelitian, ada beberapa metode yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan tiga tugas tertulis namun dipilih hanya dua tugas tertulis secara acak dari siswa, kemudian dilakukan wawancara kepada subjek penelitian serta triangulasi yang mencakup sumber, waktu, dan tempat.
- b. Ketika metode sudah dilakukan maka dihasilkan tahap perkembangan moral.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2015), yaitu sebagai berikut; 1) Pengumpulan Data dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. 2). Reduksi Data, dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. 3) Display Data, dilakukan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. 4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari data masing-masing dua tugas tertulis dengan kedelapan siswa dapat diketahui, bahwa teori hipotetik terhadap

penyelesaian masalah terdapat 4 tahap perkembangan moral berdasarkan dari kajian dua teori perkembangan moral dari Kohlberg dan Biggs serta model penyelesaian masalah dari Von Oech dan Osborn. Berikut adalah petikan data hasil temuan tersebut.

**Tabel 2.** Teori Hipotetik Perkembangan Moral Siswa Terhadap Penyelesaian Masalah

<b>Tahapan</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>PMPMPP 1 (<i>Explore Idea</i>)</b>	Pada tahap ini siswa mengeksplorasi gagasan atau pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah yang ada dipesisir pantai takisung dengan menggunakan sedikitnya satu informasi pada satu konsep pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan proses pemecahan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang dialami
<b>PMPMPP 2 (<i>Selection Idea</i>)</b>	Pada tahap ini siswa mengungkapkan gagasan dan menyeleksi berbagai gagasan atau strategi-strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah yang ada dipesisir pantai takisung dengan menggunakan lebih dari satu informasi pada konsep pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan proses pemecahan berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah yang menyenangkan dan menolong orang lain
<b>PMPMPP 3 (<i>Relational</i>)</b>	Pada tahap ini siswa menghubungkan data dengan permasalahan lingkungan dan menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah di mana proses pemecahan tersebut merupakan tindakan tingkah laku yang baik memiliki tujuan utama demi hubungan sosial yang baik, ia harus berperan sesuai dengan harapan, kemudian dapat mengaplikasikan konsep/ proses lalu memberikan hasil sementara sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan
<b>PMPMPP 4 (<i>Implementasi &amp; Extended abstract</i>)</b>	Pada tahap ini siswa mengaplikasikan konsep/ proses pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan dalam proses pemecahan dianggap sebagai kesadaran bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum lalu memberikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan dapat membuat generalisasi dari hasil yang diperoleh

Tahapan perkembangan moral dalam penyelesaian masalah pada penelitian ini berdasarkan tahapan penyelesaian masalah dari Von oech dan Osborn yang dimulai dari klarifikasi masalah, pengungkapan gagasan, evaluasi dan seleksi, serta implementasi. Tugas tertulis yang digunakan sebagai dasar bagi subjek inilah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Subjek dalam proses penyelesaian masalah pada instrumen tugas tertulis ini berusaha untuk memposisikan diri dengan masalah yang ada di dalam permasalahan lingkungan pesisir pantai Takisung.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dengan membandingkan hasil tugas tertulis dan wawancara, kedelapan siswa ini berada pada ke 4 tahapan PMPMPP yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Kohlberg (1981) bahwa tingkat konvensional adalah tingkat kebanyakan remaja dan orang dewasa. Analisis data hasil kedua tugas tertulis didapatkan 4 tahap teori PMPMPP berdasarkan pada delapan siswa yang menjadi subjek penelitian.

### **1. Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Lingkungan Pesisir Pantai 1 (PMPMPP 1)**

Berdasarkan hasil jawaban yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa J dan S kurang mampu dalam mengklarifikasi masalah, mengungkapkan gagasan, mengevaluasi dan menyeleksi serta mengimplementasi sehingga siswa J dan S hanya mampu berada pada tahap PMPMPP 1. Terlihat jika disimpulkan dari jawaban subjek J dalam mengklarifikasi masalah "*apakah ikan di laut yang mengapung itu berpengaruh? Ya. Karena berakibat dari limbah tersebut*" begitu jua subjek S dalam menyimpulkan "*sebaiknya masyarakat bergotong royong membangun tempat sampah*", hal ini berarti subjek S dan J mengeksplorasi gagasan atau pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah yang ada dipesisir Pantai Takisung dengan menggunakan sedikitnya satu informasi pada satu konsep pemecahan

permasalahan lingkungan di mana tindakan proses pemecahan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang dialami. Apabila dilihat dari penelitian dari Ibad (2012) yaitu dinamika proses penerapan moral melibatkan banyak faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi.

## **2. Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Lingkungan Pesisir Pantai 2 (PMPMPP 2)**

Berdasarkan hasil jawaban yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa AR dan RF cukup mampu dalam mengklarifikasi masalah, mengungkapkan gagasan, mengevaluasi dan menyeleksi serta mengimplementasi sehingga siswa AR dan RF cukup mampu berada pada tahap PMPMPP 2. Terlihat jika disimpulkan dari jawaban subjek AR *“sebaiknya pegawai pabrik tidak melakukan pembuangan limbah pabrik, supaya ikan di laut tidak mati”* begitu jua subjek RF dalam menyimpulkan *“sebaiknya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan karena akan menimbulkan dampak yang negatif”*, hal ini berarti subjek AR dan RF berusaha mengungkapkan gagasan dan menyeleksi berbagai gagasan atau strategi-strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah yang ada di pesisir Pantai Takisung dengan menggunakan lebih dari satu informasi pada konsep pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan proses pemecahan berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah yang menyenangkan dan menolong orang lain. Apabila dilihat dari teori Kohlberg (1981) pada tahap konvensional yaitu kecenderungan dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya.

## **3. Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Lingkungan Pesisir Pantai 3 (PMPMPP 3)**

Berdasarkan hasil jawaban yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa MA dan MEN mampu dalam mengklarifikasi masalah, mengungkapkan gagasan, mengevaluasi dan menyeleksi serta mengimplementasi sehingga siswa MA dan MEN mampu berada pada

tahap PMPMPP 3. Terlihat jika disimpulkan dari jawaban subjek MA “*bermusyawarah dengan masyarakat dan pedagang yang tinggal atau berada di pesisir pantai itu, musyawarahnya membicarakan tentang sampah dan gotong royong*” begitu jua subjek MEN dalam menyimpulkan “*penyelesaian masalah dengan cara membuat tempat penampungan limbah pabrik*”, hal ini berarti subjek MA dan MEN berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan dengan menghubungkan data dengan permasalahan lingkungan dan menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah di mana proses pemecahan tersebut merupakan tindakan tingkah laku yang baik memiliki tujuan utama demi hubungan sosial yang baik, ia harus berperan sesuai dengan harapan, kemudian dapat mengaplikasikan konsep/ proses lalu memberikan hasil sementara sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan. Apabila dilihat dari penelitian Ulfa (2013) yaitu dalam mengevaluasi penanaman nilai-nilai moral tidak berupa angka namun berupa deskriptif perilaku anak.

#### **4. Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Lingkungan Pesisir Pantai 4 (PMPMPP 4)**

Berdasarkan hasil jawaban yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa AAFW dan MFH sangat mampu dalam mengklarifikasi masalah, mengungkapkan gagasan, mengevaluasi dan menyeleksi serta mengimplementasi sehingga siswa AAFW dan MFH mampu berada pada tahap PMPMPP 4. Terlihat jika disimpulkan dari jawaban subjek AAFW dalam mengklarifikasi masalah “*apakah limbah tersebut mempengaruhi kehidupan nelayan disekitarnya? Iya karena ikan-ikan di laut akan mati otomatis akan berpengaruh terhadap nelayan karena jumlah ikan yang ditangkap nelayan berkurang*” begitu jua subjek MFH dalam menyimpulkan “*melakukan gotong royong untuk membersihkan sampah tersebut dan membuat tempat sampah sederhana untuk tempat membuang sampah dan agar masyarakat tau pentingnya menjaga kelestarian lingkungan*”, hal ini berarti subjek AAFW dan MFH



sangat mampu dalam mengaplikasikan konsep/ proses pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan dalam proses pemecahan dianggap sebagai kesadaran bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum lalu memberikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan dapat membuat generalisasi dari hasil yang diperoleh.

Tahap PMPMPP 4 dapat disetarakan dengan perkembangan moral tahap konvensional menurut Kohlberg (1981) bahwa individu menunjukkan ketertiban, berusaha mewujudkan secara aktif dan berusaha mengidentifikasi diri mereka yang mengusahakan ketertiban sosial sehingga pada proses pemecahan masalah siswa mampu menggunakan data/ informasi dan menentukan strategi yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian mengaplikasikan konsep/ proses lalu memberikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan dapat membuat generalisasi dari hasil yang diperoleh.

## **PENUTUP**

Tahap perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan di sepanjang pesisir Pantai Takisung melalui penyelesaian masalah diperoleh PMPMPP 1 yaitu mengeksplorasi gagasan atau pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah yang ada di pesisir Pantai Takisung dengan menggunakan sedikitnya satu informasi pada satu konsep pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan proses pemecahan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang dialami (*Explore Idea*). PMPMPP 2 yaitu mengungkapkan gagasan dan menyeleksi berbagai gagasan atau strategi-strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah yang ada di pesisir Pantai Takisung dengan menggunakan lebih dari satu informasi pada konsep pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan proses pemecahan

berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah yang menyenangkan dan menolong orang lain (*Selection Idea*). PMPMPP 3 yaitu menghubungkan data dengan permasalahan lingkungan dan menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah di mana proses pemecahan tersebut merupakan tindakan tingkah laku yang baik memiliki tujuan utama demi hubungan sosial yang baik, ia harus berperan sesuai dengan harapan, kemudian dapat mengaplikasikan konsep/ proses lalu memberikan hasil sementara sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan (*Relational*). PMPMPP 4 yaitu mengaplikasikan konsep/ proses pemecahan permasalahan lingkungan di mana tindakan dalam proses pemecahan dianggap sebagai kesadaran bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum lalu memberikan hasil sementara kemudian menghubungkan dengan data dan menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan dapat membuat generalisasi dari hasil yang diperoleh (*Implementasi & Extended abstract*).

Perlunya penelitian perkembangan moral tindak lanjut dengan harapan peneliti dapat mendeskripsikan karakteristik pada siswa SMP terhadap permasalahan lain sehingga interaksi hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan sekitar mampu terpecahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Buku Perguruan Tinggi. Jakarta
- Keraf. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Kohlberg, L. (1981). *Essay on Moral Development, The Philosophy of Moral Development*. (Volume I) Harper Row Publisher, San Fransisco.
- Ibad, M. F. I. (2012). *Dinamika Penerapan Moral Di Kalangan Remaja*.
- Undang-Undang RI No 32 tahun 2013. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Ulfa, Z. (2013). Proses Penanaman Nilai-nilai Moral pada Anak Di TPQ Muhammadiyah Kelurahan mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Penelitian UNS*.